

**SINERGITAS DAN PENINGKATAN KINERJA FINANCIAL PADA PT LOGISTIK RAYA****Hotnita Simbolon, Khomsiyah**

Universitas Trisakti, Indonesia

Email: [hotnitas82@gmail.com](mailto:hotnitas82@gmail.com), [khomsiyah@trisakti.ac.id](mailto:khomsiyah@trisakti.ac.id)**Abstrak**

Persaingan bisnis memiliki karakteristik yang kompetitif, oleh karena itu perlu untuk mengoptimalkan kinerja, baik itu struktur kerja, hingga ke metode kerja. Perusahaan selalu dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan maksimal. PT Logistik Raya merupakan perusahaan jasa angkutan yang termasuk besar di Tanjung Priok dan memiliki jumlah armada truck dengan kapasitas muatan hingga enam puluh ton. Untuk kinerja yang dihasilkan PT Logistik Raya perlu melakukan evaluasi strategi yang digunakan untuk peningkatan kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kinerja finansial PT Logistik Raya sebelum dan sesudah diterapkan program sinergitas antar group afiliasi Perusahaan, dan juga menganalisa SWOT dan Value Chain di PT. Logistik Raya untuk mengatasi kelemahannya. Metode penelitian adalah metode kuantitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Berdasarkan hasil analisa SWOT dan Value Chain menunjukkan PT Logistik Raya berada di kuadrat 1 (satu) pada posisi agresif dan strategi yang tepat yaitu strategi pertumbuhan. strategi yang digunakan sudah sesuai untuk pengembangan bisnis dengan mengutamakan strategi utama yaitu pelayanan (service). Dari sisi kinerja financial sebelum dan sesudah penerapan sinergitas pada PT Logistik Raya, yaitu sebelum adanya sinergitas yaitu sebelum Mei 2021 kinerja financial berada diposisi minus atau rugi sebesar ( -20%, 025%) dan setelah pertengahan tahun 2021 kinerja keuangan berubah menjadi positif atau laba sebesar ( 5%, 17%) bahkan periode September 2023 mencapai 14% belum full satu tahun sampai dengan desember 2023. Strategi menerapkan program sinergitas sangat membawa pengaruh yang sangat menunjang terhadap hasil kinerja keuangan dan operasional PT Logistik Raya.

**Kata kunci:** Sinergitas, Supply Chain Managemen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan, Kinerja Finansial.

**Abstract**

*Business competition has competitive characteristics, therefore it is necessary to optimize performance, both work structure and work methods. Companies are always*

<b>How to cite:</b>	Hotnita Simbolon, Khomsiyah (2024) Sinergitas dan Peningkatan Kinerja Financial pada PT Logistik Raya, (06) 04, <a href="https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227">https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227</a>
<b>E-ISSN:</b>	<a href="https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227">2684-883X</a>
<b>Published by:</b>	<a href="https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227">Ridwan Institute</a>

*required to have good and maximum performance. PT Logistik Raya is a large transportation services company in Tanjung Priok and has a fleet of trucks with a load capacity of up to sixty tons. For the performance produced by PT Logistik Raya, it is necessary to evaluate the strategies used to improve financial performance. The aim of this research is to explain the financial performance of PT Logistik Raya before and after implementing the synergy program between the Company's affiliated groups, and also to analyze the SWOT and Value Chain at PT. Raya Logistics to overcome its weaknesses. The research method is a quantitative method. The data collection technique used is interviews. Based on the results of the SWOT and Value Chain analysis, it shows that PT Logistik Raya is in square 1 (one) in an aggressive position and the right strategy is a growth strategy. The strategy used is appropriate for business development by prioritizing the main strategy, namely service. In terms of financial performance before and after the implementation of synergy at PT Logistik Raya, namely before there was synergy, namely before May 2021, the financial performance felt in a minus position or a loss of (-20%, 025%) and after mid-2021 the financial performance changed to positive or a profit of (-20%, 025%) (5%, 17%) even for the September 2023 period reaching 14%, not yet a full year until December 2023. The strategy of implementing program synergy has had a very supportive influence on the financial and operational performance results of PT Logistik Raya*

*Keywords: Synergy, Supply Chain Management, Profitability, Performance Company, Financial Performance*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan, dimana setiap pulau terpisahkan oleh laut sehingga diperlakukan sarana transportasi merupakan mobilitas utama dalam dunia perekonomian baik menggunakan jasa darat, laut maupun udara alternatif yang sangat berperan dalam perdagangan dan perekonomian antar pulau maupun benua untuk dapat mendistribusikan barang dari satu wilayah ke wilayah lain (Jinca & Humang, 2023). Perkembangan sarana distribusi barang merupakan bagaian yang memegang peran penting bagi kehidupan sehari-hari (Karim et al., 2023). PT. Logistik Raya adalah salah satu Perusahaan yang bergerak dalam jasa angkutan yang melihat potensi dan peluang dari industri ini yang prospektif dan persaingan dalam industri yang semakin ketat. Didalam persaingan industri yang semakin maju ini perusahaan dituntut untuk selalu melakukan perkembangan didalam perusahaan selalu berupaya memperbaiki dengan perencanaan strategi yang baik. (Rahim, Hastuti, & Malik, 2024), penentuan strategi yang tepat bagi perusahaan Persaingan bisnis memiliki karakteristik yang kompetitif, oleh karena itu perlu untuk mengoptimalkan kinerja, baik itu struktur kerja, hingga ke metode kerja (Hariyani & Agustin, 2020). Perusahaan selalu dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan maksimal. Kinerja sendiri bukan karakteristik individu yang dimiliki oleh sumber daya pada perusahaan, seperti bakat, atau kemampuan, namun merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri (Siregar et al., 2020). Selanjutnya, menurut Manuaba dan RM (2019) kinerja individu merupakan dasar kinerja dari perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh pengendalian operasional. Oleh karena itu, perusahaan yang sehat dan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari sisi

efisiensi, efektivitas, dan segi ekonomis perusahaan tersebut (Razi & Sumberdaya, 2014; Siregar et al., 2020).

Sinergitas akan menjadi sebuah solusi pada Perusahaan jasa khususnya yang bergerak dibidang jasa Logistik, dimana dengan saling support peluang dalam group Perusahaan akan membantu Perusahaan untuk mencapai atau meningkatkan kinerja finansial dari Perusahaan (Indrayani, 2022). Ada banyak Perusahaan Jasa Logistik yang tidak bertahan jika hanya berfokus pada sebuah bisnis mencari orderan angkutan trucking saja tanpa ada bersinergitas baik dengan group afiliasi Perusahaan. Seperti hal yang terjadi pada Perusahaan Logistik Raya yang akan dikaji oleh peneliti. PT Logistik Raya adalah perusahaan yang bergerak dibidang Logistik Intermoda dan didirikan pada tanggal 7 Juni 1972 di Cilincing – Jakarta Utara. Dimana PT Logistik Raya ini awalnya hanya berkecimpung di bidang Logistik Transportasi, sejalan dengan perkembangan waktu, PT Logistik Raya berkembang pesat sehingga memiliki Cabang bisnis yaitu di Pontianak, Gresik dan Palu.

Tantangan persaingan bisnis dengan pemilik armada pribadi yang hanya memiliki satu atau dua unit armada selalu memberikan penawaran harga tarif angkutan yang sangat rendah (Martoyo et al., 2022), dikarenakan tidak banyak biaya yang harus dikeluarkan dalam menjalankan sebuah penawaran order angkutan dari salah satu konsumen, sedangkan untuk sebuah Perusahaan dalam menerima surat perintah kerja (SPK) dari customer harus membuat tarif angkutan standar sesuai perhitungan biaya kantor baik biaya variabel dan biaya tetap. Adapun yang menjadi kendala kedua adalah dimana pada zaman sekarang ini para importir tidak direpotkan lagi dengan urusan mencari angkutan namun sudah membuka kesempatan tender secara terbuka yaitu Pengurusan Bongkar Muat (PBM) barang langsung sepaket dengan trucking untuk mengurus pengantara barang milik importir (Gill & Biger, 2013). Kendala ketiga adalah tagihan Piutang yang sangat buruk atau Piutang usaha yang macet dikarenakan banyaknya customer sebagai pemenang tender di PBM yang akan menggandeng Perusahaan logistik sebagai jasa angkutan. Para pemain baru dalam PBM ini dari sisi kepemilikan modal belum sekuat PBM yang sudah lama beroperasi, sehingga sering sekali mengalami kerugian yang dapat menimbulkan penanggungjawab dari PBM tersebut pergi melarikan diri dengan meninggalkan saldo piutang atas jasa angkutan tracking, sehingga mengakibatkan kerugian pada Perusahaan Logistik. Terakhir adalah kondisi pandemi yang terjadi ditahun lalu yang membuat banyak Perusahaan kegiatan operasional melambat bahkan tidak sedikit yang harus terhenti yang tentu menyebabkan volume angkutan mengalami penurunan yang sangat signifikan (AZHARI, 2020).

Penelitian ini membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja Asset Management Efficiency dimana akan mengidentifikasi kelemahan dan memperbaikinya dengan penerapan bersinergi antara perusahaan afiliasi, sehubungan dengan Value Chain dan Peningkatan Kinerja Financial pada Logistik Raya mencapai hasil yang memuaskan. Penelitian ini membuktikan teori menurut Gray (1996) dimana mengatakan bahwa : Pengertian kualitas sinergi sebagai kualitas hasil kerja sama yang kritikal adalah senada dengan kualitas kerjasama dalam proses kolaboratif.

Supply chain Operational Reference (SCOR) sendiri merupakan model yang menyediakan metodologi untuk mengelola aktivitas dan proses supply chain, yang dapat digunakan sebagai sekumpulan pedoman praktis untuk menganalisis praktik supply chain manajemen (Wanless et al., 2011). Proses bisnis yang diusulkan SCOR model (meliputi Plan, Source, Make, Deliver, Return dan Enable) menghubungkan berbagai tingkatan di sepanjang rantai pasok dan mencakup seperangkat praktik manajemen yang di akui oleh perusahaan di banyak industri (Supply Chain Council (SCC), 2012). Penerapan konsep supply chain management dengan menggunakan metode SCOR akan dapat fokus terhadap proses bisnis dari hulu ke hilir. Saat ini SCOR telah mengalami pembaruan hingga versi 12.0 yang telah resmi dan diluncurkan oleh Supply Chain Council (SCC) pada tahun 2017.

Paparan permasalahan-permasalahan diatas menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membantu Perusahaan dengan meningkatkan kinerja Asset Management Efficiency dimana akan mengidentifikasi kelemahan dan memperbaikinya dengan penerapan bersinergi antara perusahaan afiliasi (Martinsuo & Lehtonen, 2007). Dimulai dari Set the Scope, Configure the Supply chain, Optimize the Project, dan Ready for Implementation sebagai langkah paling terakhir.

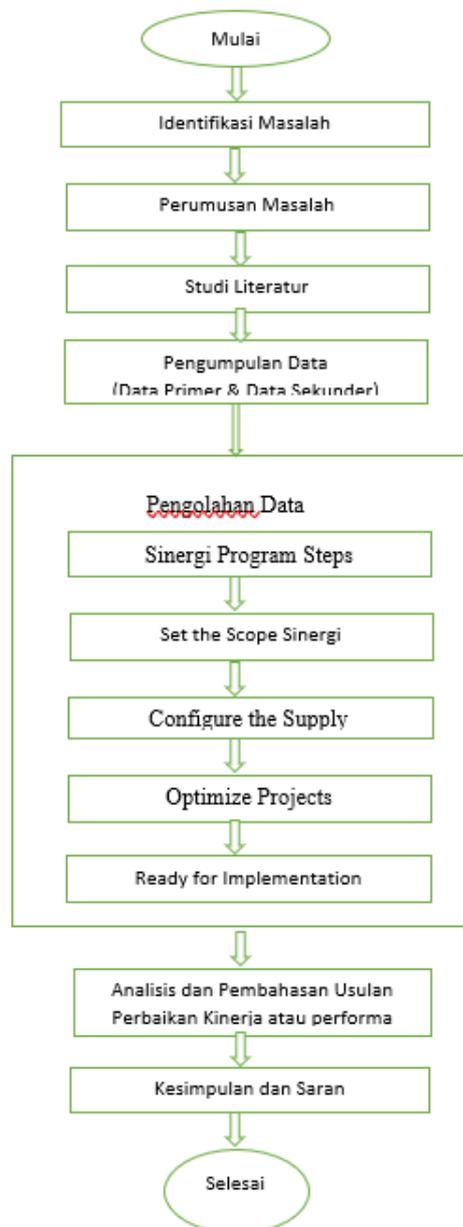
Sejauh ini penerapan sinergitas di bisnis logistik relative masih sangat terbatas sehingga penelitian ini menjadi salah satu pembaharuan atas penerapan model SCOR Racetrack kedalam dunia bisnis logistic.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di PT Logistik Raya di lokasi Cilincing, Jakarta Utara dan penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan lamanya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer, data sekunder, dan dokumentasi (Khatibah, 2011). Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah pengerjaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari awal, yaitu studi pustaka dan studi lapangan sampai akhir, hingga kesimpulan. Secara garis besar diagram alur penelitian bertujuan untuk memaparkan alur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

### **Pengolahan Data**

Langkah pertama dalam pengolahan data adalah persiapan tujuan untuk dilakukannya program peningkatan kinerja (Sugiyono, 2020). Pada tahap ini melakukan pemahaman tentang lingkungan bisnis perusahaan yang diteliti dan menentukan ruang lingkup *supply chain* untuk melakukan program peningkatan kinerja.



Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis SCOR yang jika dijabarkan menjadi:

*a. Sinergi Program Steps*

Langkah pertama dalam pengolahan data adalah persiapan tujuan untuk dilakukannya program peningkatan kinerja.

*b. Set The Scope*

Tahap dimana melakukan pemahaman tentang lingkungan bisnis perusahaan yang diteliti dan menentukan ruang lingkup supply chain untuk melakukan program peningkatan kinerja.

*c. Configure The Supply Chain*

Pada tahap ini dilakukan penentuan performance matriks dan proses dari sinergi improvement program untuk mengetahui kinerja mana yang belum memenuhi atau tidak sesuai dengan target yang diinginkan.

*d. Optimize Project*

Tahap ini melakukan pengolahan data dari hasil analisis terhadap data hasil perhitungan pada tahap configure. Tujuan analisis untuk menentukan prioritas kinerja yang memungkinkan akan dilakukan perbaikan berdasarkan gap yang muncul dan mendapatkan hasil akhir sebagai project serta mengembangkan project portofolio yang memiliki dampak terbesar bagi perusahaan.

*e. Ready For Implementation*

Tahap akhir sebelum dilakukannya implementasi pada project yang telah disusun pada tahap sebelumnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data primer, data sekunder, dan dokumentasi bahwa PT Logistik Raya sebelum bersinergitas dan sesudah sinergitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Pengaruh Variabel Sinergitas Terhadap Variabel Kinerja Financial**

	Sinergitas		Mulai sinergitas mei 2021		
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>(dalam jutaan)</i>					
Income	17,596	12,471	14,612	30,610	29,045
Kinerja financial	3,561	3,117	791	5,065	4,026
Persentase (%)	-20%	-25%	5%	17%	14%

*Dependent Variabel : Kinerja Financial*

Nilai Rp.17.596 miliar merupakan penjualan yang dicapai pada PT Logistik Raya di tahun 2019 saat belum menerapkan sinergitas dengan margin bersihnya minus Rp. 3.561 miliar begitu juga ditahun 2020. Namun pada pertengahan tahun 2021 tepatnya diperiode mei 2021 sudah mulai menerapkan sinergitas yakni PT Logistik Raya menyuplai armada tangki untuk angkutan CPO dari salah satu Unit usaha yang sesama afiliasi di Pontianak sebanyak 3 (tiga) unit dan di periode Oktober Kembali menyuplai armada *Dump Truck* 30 (tiga puluh) unit untuk angkutan TBS (Tandan Buah Sawit) dengan ikatan kontrak sewa TC (*Time Charter*) perbulan, sehingga PT Logistik Raya sudah pasti akan memiliki pendapatan rutin dari 33 (tiga puluh tiga) unit armada atas kontrak baru yang sudah disepakati selain order spot yang *existing*. Dengan adanya sinergitas ini juga PT Logistik Raya mulai melakukan peremajaan Armada yang umur ekonomisnya sudah habis, dimana kita tau bahwa armada yang sudah tua pastinya akan lebih butuh *maintenance extra* yang akibatnya bisa menggerus *cash flow* Perusahaan. Dalam situasi saat itu, manajemen mengambil beberapa keputusan diantaranya adalah penjualan atas seluruh armada dengan usia tahun lama dan pemenuhan kebutuhan jasa transportasi didalam lingkungan internal group perusahaan yang semuanya bertujuan untuk menambah arus kas masuk dan meminimalisir risiko keuangan yang berpotensi muncul. Keputusan ini ternyata membuahkan hasil positif dan menyadarkan bahwa

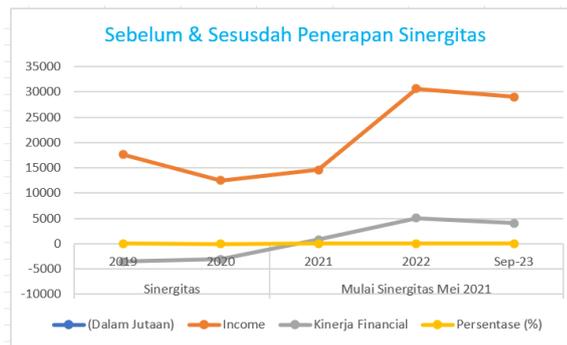
peluang internal terhadap jasa transportasi juga besar sehingga secara jangka panjang, perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan usaha jasa transportasi ini baik secara internal maupun eksternal. Analisa perhitungan tarif yang kita jadikan sebagai dasar penentuan sebuah tarif atas sebuah trip angkutan akan menjadi tinggi dikarenakan tingginya biaya maintenance armada yang sudah tua sehingga tidak mampu bersaing di pasar angkutan di dunia Logistik karena disebabkan tarif standard angkutan PT Logistik raya menjadi tinggi. Dengan memutuskan menjual armada lama sebanyak 25 (dua puluh lima) unit dengan hasil penjualan tersebut dijadikan *down payment* untuk pembelian armada baru yang ditempatkan di Pontianak sebanyak 3 (tiga) unit Tangki CPO dan 14 (empat belas) unit Dump Truck angkutan TBS dan 16 (enam belas) unit lagi PT. Logistik Raya juga membeli *Dump Truck second* dari pihak Afiliasi yang selama ini sudah dikelola namun sedikit terbengkalai, dan akhirnya diambil alih oleh pihak Logistik Raya dengan mengikuti harga pasar. Secara perlahan margin atau kinerja menuju positif sebesar Rp.791 juta pada pertengahan di tahun 2021.

Perubahan yang terjadi ditahun 2022 juga tetap dijalankan dengan mensuply alat berat ke Perusahaan afiliasi yakni *excavator* sebanyak 4 (empat) unit sesuai kebutuhan Perusahaan. Kontrak kerja baru yang sudah pasti tiap bulan bertambah, dengan kesepakatan kedua belah pihak unit usaha.

Tidak berhenti di tahun 2022, akan tetapi pada awal tahun 2023 PT Logistik Raya juga memenuhi permintaan unit usaha afiliasi lainnya lagi yaitu dua unit Armada tangki untuk mengangkut ammonia di kota Gresik – Surabaya. Namun dalam situasi ini, PT Logistik Raya membuat kesepakatan dengan kontrak tonage karena penjualan dari Perusahaan afiliasi ini masih perdana sehingga dengan tujuan supaya tidak terlalu memberatkan Perusahaan tersebut.

Dipertengahan tahun 2023 di bulan mei PT Logistik Raya juga menerima tawaran salah satu afiliasi group Perusahaan yang baru dirintis juga yaitu pertambangan. Adapun permintaan tersebut adalah 3 (tiga) unit Dumpt Truck untuk angkutan batu yang merupakan hasil produksi Perusahaan baru tersebut dan diantarkan dari site ke pelabuhan atau ke kapal tongkang atas orderan dari para *customer* Perusahaan. Karena ini pertambangan yang merupakan aktivitas non stop karena dengan pembagian sift jam kerja yang mana produksi tetap berjalan 24 (dua puluh empat) jam sehingga kontrak kerja dibuat secara *Time Charter* atau kontrak bulanan yang penagihannya sewa tetap dan ditagihkan diawal bulan.

Diagram 1. Pengaruh Variabel Sinergitas Terhadap Variabel Kinerja Financial dalam bentuk diagram.



**Gambar 1. Grafik sebelum dan sesudah penerapan sinergitas**

Jika digambarkan dalam bentuk diagram atas sebelum sinergitas dan sesudah sinergitas terlihat jelas adanya kenaikan dari pendapatan hingga meningkatkan kinerja laba Perusahaan PT. Logistik Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dari dua orang Direktur dan Manager serta assistant Manager PT Logistik Raya dapat disimpulkan sebagai berikut : yang pertama yang menjadi latar belakang dari program sinergitas ini adalah untuk mencegah kerugian yang semakin tahun meningkat yang akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan Perusahaan PT Logistik Raya. Pihak manajemen antara lain CEO (*Chief Executive Officer*) dan BOD (*Board Of Director*) sebagai dewan direksi Perusahaan memprakarsai penerapan sinergitas di lingkungan PT. Logistik Raya yang mulai diterapkan pada tahun 2019. Adapun alasan PT Logistik Raya memilih menerapkan sinergitas untuk meningkatkan kinerja financial adalah berdasarkan pengalaman di periode sebelum tahun 2019 telah melakukan service jasa pengangkutan yang terbaik terhadap para pelanggan supaya memiliki kenyamanan dan kepercayaan ketika menggunakan jasa angkutan trailer, akan tetapi hal tersebut tidak menjanjikan untuk peningkatan secara financial namun dari sisi manajemen kredit dalam hubungannya dengan pelanggan yang buruk yang efeknya Perusahaan terhadap pemasok menyebabkan risiko penundaan pembayaran, kerugian piutang, atau peningkatan risiko kredit yang tidak terbayarkan (Putri, 2010). Penagihan piutang usaha yang tidak tertagih ini dengan berbagai usaha yang sudah kita lakukan hingga menggunakan jasa *Debt Collector* hasilnya juga nihil, sehingga penyisihan Piutang tidak tertagih ini menjadi salah satu menambah kerugian Perusahaan PT Logistik Raya. Peristiwa inilah yang menjadi gambaran dari penerapan sinergitas yang dilaksanakan PT. Logistik Raya dan Peningkatan kinerja financial, membuat semakin kuatnya untuk menerapkan program sinergitas ini, yakni pendapatan sudah pasti *continue* dan pembayaran terjamin walaupun margin yang dihasilkan standard namun kenyamanan service jasa angkutan otomatis akan lebih maksimal dirasakan oleh group afiliasi Perusahaan jika dibandingkan dengan menggunakan jasa angkutan pihak dari luar. Kekuatan dari sinergitas yang telah diterapkan oleh PT. Logistik Raya dan Peningkatannya terhadap kinerja financial merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Cash Flow Perusahaan menjadi terjaga tanpa merugikan pihak group afiliasi Perusahaan, dapat dikatakan group afiliasi yang menggunakan jasa angkutan PT Logistik Raya hanya mengalihkan biaya yang biasanya dibayarkan ke pihak luar, namun saat ini menjadi dibayarkan ke pihak sesama bisnis unit group afiliasi Perusahaan PT

Logistik Raya. Kelemahan dari penerapan sinergitas pada pelaksanaannya hampir tidak ada karena selama pelaksanaannya sportif dan konsisten, kenapa itu penting? Karena jika pelaksanaannya tidak dengan konsisten atau tidak diatur oleh SOP (*Standard Operating Procedur*) yang kuat makan yang dirugikan adalah sesama pihak group Perusahaan Logistik Raya. Peluang yang didapat dari penerapan sinergitas ini merupakan semakin pesatnya perkembangan unit bisnis Perusahaan, Dimana saat kita membutuhkan bahan atau produk yang menjadi kebutuhan utama dalam sebuah bisnis usaha akan otomatis terdorong untuk membuka peluang di bisnis produk tersebut supaya menyadi pemasok utama di internal dan external Perusahaan group afiliasi, disamping itu juga menjadi sebuah ajang untuk promosi jasa angkutan terhadap rekanan unit usaha group afiliasi yang sudah merasakan service maximal. Berbicara ancaman yang mungkin ada dalam penerapan sinergitas biasanya ketidaksepahaman saja yang sering terjadi, namun jika sudah diterapkan SOP (*Standard Operating Procedur*) biasanya akan mampu meminimalisir hal tersebut.

Disamping dari sisi kinerja, dampak dari sinergi ini juga semakin meningkatkan Rasa Saling Percaya dan Kebersamaan Visi. Sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu team operasional PT Logistik Raya.

---

Saya merasa hasil kerja kelompok kami tidak kalah dengan hasil kerja siapa saja di bidang yang sama.  
Hasil kerja kelompok kami terbukti dapat melebihi standar-standar kerja yang berlaku.  
Hasil kerja kelompok kami menunjukkan bahwa kerjasama kelompok adalah cara terbaik untuk mewujudkan cita-cita bersama.  
Hasil kerja kelompok kami ini jauh melebihi perkiraan kami semula.

---

Jadi segala bagian atau divisi perusahaan ikut merasakan dampak dari sinergitas yang telah diterapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan dari berbagai faktor yang memiliki faktor risiko sangat tinggi (Extreme High Risk). Dengan persaingan tarif yang kurang sehat dan Piutang usaha yang tidak tertagih yang tinggi menjadi resiko penyebab kerugian dari Perusahaan Logistik Raya sehingga penanganan atas risiko untuk PT Logistik Raya ini dengan penerapan program sinergitas membuat stabilnya cash flow dan kinerja keuangan yang aman dan kondusif sehingga perusahaan dapat mencapai visi dan sasaran tujuan Perusahaan pada tahun 2023 dan tahun – tahun selanjutnya. Perusahaan Logistik Raya diharapkan mulai pelatihan kepada para karyawan secara berkala guna pengoperasian unit armada supaya semakin terjaga kestabilan armada sebagai alat memberikan service terbaik kepada customer dan pengangkutan lancar dan dapat memenuhi target.

## BIBLIOGRAFI

- azhari, Cici Octa. (2020). *Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Indihome Akibat Terjadinya Gangguan Jaringan Internet Ditinjau Dari Undang–Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen (Plaza Telkom Group Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gill, Amarjit S., & Biger, Nahum. (2013). *The Impact Of Corporate Governance On*

- Working Capital Management Efficiency Of American Manufacturing Firms. *Managerial Finance*, 39(2), 116–132.
- Hariyani, Septiana, & Agustin, Imma Widyawati. (2020). *Transportasi Air: Penunjang Keberlanjutan Suatu Negara*. Universitas Brawijaya Press.
- Indrayani, Ni Luh Ayu. (2022). Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Crane: Civil Engineering Research Journal*, 3(2), 11–16.
- Jinca, M. Yamin, & Humang, Windra Priatna. (2023). *Perencanaan Dan Pengembangan Transportasi Wilayah Kepulauan*. Nas Media Pustaka.
- Karim, H. Abdul, Lis Lesmini, S. H., Sunarta, Desy Arum, Sh, M. E., Suparman, Ade, Si, S., Kom, M., Yunus, Andi Ibrahim, Khasanah, S. Pd, & Kom, M. (2023). *Manajemen Transportasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, 05(01), 36–39.
- Martinsuo, Miia, & Lehtonen, Päivi. (2007). Role Of Single-Project Management In Achieving Portfolio Management Efficiency. *International Journal Of Project Management*, 25(1), 56–65.
- Martoyo, Anang, Susilawati, Endang, Kusumawardhani, Nurul, Dawis, Aisyah Mutia, Novalia, Nidya, Fransisca, Yuniati, Permadi, I. Komang Oka, Yuniawati, Rosdita Indah, Susanti, Leni, & Hikmawati, Erna. (2022). *Manajemen Bisnis*. Tohar Media.
- Putri, Ika Caya. (2010). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.
- Rahim, Abd, Hastuti, Diah Retno Dwi, & Malik, Abdul. (2024). *Pembangunan Ekonomi Biru Di Indonesia*. Penerbit Nem.
- Razi, Muhammad, & Sumberdaya, Ilmu Ekonomi Konsentrasi Pembangunan. (2014). Peranan Transportasi Dalam Perkembangan Suatu Wilayah. *Academia*. Available At: [https://www.academia.edu/download/36557534/Makalah\\_Ekonomi\\_Regio\\_Nal\\_-\\_Muhammad\\_Razi\\_41203401130016\\_Unb.Pdf](https://www.academia.edu/download/36557534/Makalah_Ekonomi_Regio_Nal_-_Muhammad_Razi_41203401130016_Unb.Pdf).
- Siregar, Robert Tua, Sinaga, Rudi Salam, Nasution, Ilham Ramadhan, Nasution, Chairika, Panjaitan, Ferry, & Modifa, Ira. (2020). *Regional Development Environment: Implementation, Realization & Contribution Of Revenue In Pematangsiantar*. Iop Conference Series: Earth And Environmental Science, 469(1), 12052. Iop Publishing.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mix Methods)*(Di Sutopo (Ed.). Alfabeta, Cv.
- Wanless, Shannon B., Mcclelland, Megan M., Acock, Alan C., Ponitz, Claire C., Son, Seung Hee, Lan, Xuezhao, Morrison, Frederick J., Chen, Jo Lin, Chen, Fu Mei, & Lee, Kangyi. (2011). Measuring Behavioral Regulation In Four Societies. *Psychological Assessment*, 23(2), 364.

---

**Copyright holder:**

Hotnita Simbolon, Khomsiyah (2024)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

